

Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman

Materi Akhlak Tercela pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nurmisdaramayani, Muhammad Khalidin, Sinta Triwindarti

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

nurmisdaramayani@staijm.ac.id , didinkhalidin789@gmail.com,

sintatriwindarri03@gmail.com

ABSTRACT

Media is a supporting tool in a learning process. Its existence is sufficient to help educators in delivering material to students. The use of this media can affect student learning outcomes related to their understanding of the material. However the reality that occurs in MTs Al-Banna on the island especially in grade VII in the subject of morals learning outcomes have not been maximized. This is because the learning process still uses classical methods without involving the use of media in it. Teacher more often use the lecture method which makes students tend to get bored and pay less attention. With this fact it is necessary to do internal innovation. The learning process includes the application of media in improving learning outcomes as a measure of student understanding. One of them is audio visual media, the use of this media is a fun with the collaboration between images and sound, so it will be suitable if used to convey story material accompanied by practice. This research was conducted using a classroom action research method that includes two cycles. Each cycle consists of 4 steps namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The results of research conducted on MTs Al-Banna island show a lot of improvement. In cycle I the student learning outcomes were 64% and 36% incomplete, while in cycle II experienced a drastic increase, the number of student who had complete was 92% and those who had not completed were 8%.

Keyword : Audio Visual Media, Understanding, Disgraceful Morals.

ABSTRAK

Media merupakan alat pendukung dalam sebuah proses pembelajaran. keberadaannya cukup membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terkait pemahamannya tentang materi. Akan tetapi realita yang terjadi di MTs Al-Banna Pulau Banyak terkhusus kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak hasil belajar belum maksimal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode klasik tanpa melibatkan pemanfaatan media didalamnya. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan. Dengan adanya kenyataan tersebut maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran diantaranya penerapan media dalam meningkatkan hasil belajar sebagai tolok ukur pemahaman siswa. Salah satunya adalah media audio visual, penggunaan media ini cukup menyenangkan dengan kolaborasi antara gambar dan suara, maka akan cocok apabila digunakan

untuk menyampaikan materi cerita yang disertai praktek. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Al-Banna Pulau Banyak menunjukkan peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 64% dan 36% belum tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis, jumlah siswa yang tuntas sebesar 92% dan yang belum tuntas sebesar 8%.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Pemahaman, Akhlak Tercela.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter di zaman modern ini, karena perkembangan teknologi yang begitu pesat dan berbagai hal yang mengiringi perkembangan tersebut. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan mengetahui perkembangan yang ada, hal ini tentu akan menyebabkan tertinggalnya masyarakat Negara tersebut. Disamping itu, pendidikan adalah ranah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat penting bagi masa depan bangsa.

Dalam sebuah pendidikan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dimana dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil belajar dari apa yang telah dilalui oleh siswa. Proses pembelajaran harus efektif, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sebuah pembelajaran apabila efektif tentu hasil dari proses pembelajaran tersebut bisa maksimal. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut merupakan cikal bakal terbentuknya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran yang mementingkan aspek-aspek tersebut tentu akan mempermudah siswa dalam menemukan kemampuannya sendiri.

Sebuah pembelajaran yang memanfaatkan media yang ada tentu akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak Fujianto (2016:48). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Menurut Rizqika (2016 : 4) Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Dari berbagai macam media tersebut keberadaannya bisa

dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran sendiri biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang biasanya berlangsung didalam kelas. Ketika suatu media benar-benar dimanfaatkan dengan baik, peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran sangat besar. Terkhusus pada media audio visual yang merupakan perpaduan dari media gambar dengan suara, seperti video dan lain-lain. Banyak siswa yang tertarik dan antusias dengan adanya media ini. Suasana kelas yang terciptapun lebih kondusif, mudah dikondisikan sesuai kebutuhan.

Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum yang berlaku meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi di MTs Al-Banna Pulau Banyak, guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru berperan sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator. Peran siswa disini kurang aktif, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Lain dari pada itu hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Terlihat bahwa siswa kurang memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2005:1) yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dengan kegiatan pembelajaran siklus pertama dan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun gambaran singkat tindakan pembelajaran siklus I dan II sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
- 4) Menyiapkan/membuat lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak tercela

b. Pelaksanaan (Acting)

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa secara bersama-sama
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud mendisiplinkan
- c) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi yang akan disampaikan
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini bagi peserta didik
- e) Guru memberi tahu peserta didik manfaat setelah mempelajari materi akhlak tercela riya
- f) Guru menyampaikan tema Akhlak Tercela sifat riya yang akan dibahas
- g) Guru memaparkan skenario proses pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan video menggunakan LCD
- b) Guru meminta siswa mengamati video yang ditayangkan
- c) Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait video yang diamati
- d) Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 2 siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaannya dan siswa yang lain diizinkan untuk menanggapi

- f) Guru meminta siswa menelaah kembali hasil mengindari sifat tercela
 - g) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru meminta peserta didik untuk berhitung satu persatu. Selanjutnya guru menentukan beberapa nomor peserta didik dengan cara mengundi. Peserta didik yang nomornya muncul diminta untuk mempresentasikan materi yang telah dibahas
 - b) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menjawab soal tersebut
 - c) Guru memberikan peserta didik PR dengan mengerjakan soal-soal LKS
 - d) Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam
- c. Observasi

Teknik observasi terus menerus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Al-Banna Pulau Banyak.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu, tentang pemahaman yang meliputi hasil belajar siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1 Tabel Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	KET
1.	AM	75	90	Tuntas
2.	DW	75	92	Tuntas
3.	EIK	75	82	Tuntas
4.	FAS	75	68	Tidak Tuntas
5.	FCL	75	80	Tuntas
6.	FRK	75	80	Tuntas
7.	GFM	75	74	Tidak Tuntas

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 19 Nomor 1 (2020) 97-108 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.47467/mk.v19i1.585

8.	GSU	75	88	Tuntas
9.	IAP F	75	62	Tidak Tuntas
10.	ISB	75	86	Tuntas
11.	IKR	75	88	Tuntas
12.	JM	75	83	Tuntas
13.	KW	75	80	Tuntas
14.	MUN	75	48	Tidak Tuntas
15.	MRP	75	78	Tuntas
16.	NPH	75	80	Tuntas
17.	RNP	75	58	Tidak Tuntas
18.	RLW	75	64	Tidak Tuntas
19.	RNH	75	86	Tuntas
20.	RDL	75	76	Tuntas
21.	SNZ	75	74	Tidak Tuntas
22.	SNAR	75	86	Tuntas
23.	STW	75	80	Tuntas
24.	TNA	75	72	Tidak Tuntas
25.	ZFB	75	70	Tidak Tuntas
Total		1875	1925	
Nilai Rata-Rata		75	77	Tuntas

Keterangan:

- Tuntas
Siswa siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM.
- Belum Tuntas

Siswa siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan presentasi perolehan hasil belajar:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 1.2 Tabel Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	16	64%
Tidak Tuntas	9	36%

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebesar 64%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 36%. Dengan nilai rata-rata sebesar 75, menunjukkan bahwa ada 16 siswa telah mencapai nilai minimal yang ditentukan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas
- 3) Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
- 4) Menyiapkan/membuat lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak tercela

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa secara bersama-sama
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud mendisiplinkan
- c) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi yang akan disampaikan
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini bagi peserta didik
- e) memberi tahu peserta didik manfaat setelah mempelajari materi akhlak tercela *nifaaq*
- f) Guru menyampaikan tema Akhlak Tercela sifat *nifaaq* yang akan dibahas

- g) Guru memaparkan skenario proses pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menanyakan video menggunakan LCD
 - b) Guru meminta siswa mengamati video yang ditayangkan
 - c) Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait video yang diamati
 - d) Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 2 siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaannya dan siswa yang lain diizinkan untuk menanggapi
 - f) Guru meminta siswa menelaah kembali hasil mengindari sifat tercela
 - g) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru meminta peserta didik untuk berhitung satu persatu. Selanjutnya guru menentukan beberapa nomor peserta didik dengan cara mengundi. Peserta didik yang nomornya muncul diminta untuk mempresentasikan materi yang telah dibahas
 - b) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menjawab soal tersebut
 - c) Guru memberikan peserta didik PR dengan mengerjakan soal-soal LKS
 - d) Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam
- c. Observasi

Teknik observasi terus menerus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Al-Banna Pulau Banyak.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu, tentang pemahaman yang meliputi hasil belajar siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 2 Tabel Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AM	75	98	Tuntas
2.	DW	75	94	Tuntas
3.	EIK	75	94	Tuntas

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 19 Nomor 1 (2020) 97-108 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.47467/mk.v19i1.585

4.	FAS	75	92	Tuntas
5.	FCL	75	93	Tuntas
6.	FRK	75	89	Tuntas
7.	GFM	75	90	Tuntas
8.	GSU	75	88	Tuntas
9.	IAP F	75	68	Tidak Tuntas
10.	ISB	75	92	Tuntas
11.	IKR	75	96	Tuntas
12.	JM	75	90	Tuntas
13.	KW	75	90	Tuntas
14.	MUN	75	80	Tuntas
15.	MRP	75	92	Tuntas
16.	NPH	75	94	Tuntas
17.	RNP	75	92	Tuntas
18.	RLW	75	88	Tuntas
19.	RNH	75	96	Tuntas
20.	RDL	75	89	Tuntas
21.	SNZ	75	74	Tidak Tuntas
22.	SNAR	75	94	Tuntas
23.	STW	75	94	Tuntas
24.	TNA	75	95	Tuntas
25.	ZFB	75	90	Tuntas
Total		1875	2252	

Nilai Rata-Rata	75	90,08	
-----------------	----	-------	--

Keterangan:

- Tuntas
Siswa siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM.
- Belum Tuntas
Siswa siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan presentasi perolehan hasil belajar:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Table 2.1 Tabel Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	23	92%
Tidak Tuntas	2	8%

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebesar 92%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 8%. Dengan nilai rata-rata sebesar 75, menunjukkan bahwa ada 23 siswa telah mencapai nilai minimal yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi akhlak tercela melalui media audio visual telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran pada tiap siklus berjalan dengan lancar. Terlihat bahwa siswa begitu antusias dalam proses pembelajaran tersebut. Dapat dipahami pada tabel perbandingan antara siklus I dan siklus 2 berikut:

Tabel 3 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	16	64%	23	92%

Tidak Tuntas	9	36%	2	8%
--------------	---	-----	---	----

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 36% dari 25 siswa yang ada, jumlah yang sangat banyak hampir separuh dari siswa yang ada di kelas tersebut. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas tinggal 2 siswa atau 8% dari siswa yang ada, jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al-Banna Pulau Banyak tahun akademik 2020/2021.

KESIMPULAN

Penerapan media audio visual ada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Al-Banna Pulau Banyak menggunakan dua siklus, pada setiap siklus ada empat proses yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs Al-Banna Pulau Banyak tahun ajaran 2020/2021. Proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai tolok ukur pemahaman siswa pada materi akhlak tercela. Pada siklus I peneliti menggunakan materi riya' dengan presentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 64% siswa, dan yang tidak tuntas sebesar 36%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 92% siswa, dan yang tidak tuntas hanya 8% siswa.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan media pembelajaran audio visual adalah kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran audio visual, serta \pm 70% guru yang telah sertifikasi dan bekerja di bidangnya masing-masing. Sementara untuk kendala yang dihadapi adalah guru yang kurang menguasai dalam menggunakan media tersebut, dan kurang tersedianya perangkat atau peralatan media pembelajaran seperti infokus, proyektor, dan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

Aswan. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 19 Nomor 1 (2020) 97-108 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.47467/mk.v19i1.585

- Fujiyanto, Ahmad. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 841-850.
- Hasan, Hasmiana. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*,3 (4). 22-33.
- Rosihon, Anwar. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pusaka Setya.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group.
- Sanakay, Hujair AH. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Syahir Mardi, Iskandar Setyo. (2018). *Filsafat Pendidikan Vokasi*. Sleman: CV Budi Utmana.
- Zain Aswan, Djamarah Bahri Syaiful. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta